

Perkembangan Keterampilan Membaca Puisi melalui Metode Modeling pada Murid Kelas II SD Negeri 002 Ujungbatu

Improving Poetry Reading Skills through Modeling Method in Class II Students of State 002 Ujungbatu Primary School

Tati Rahayu
SD Negeri 002 Ujung Batu
Tatirahayusdn002@gmail.com

Abstract: The purpose of this studies is the development of college students' sports and the achievement of students' abilities in learning poetry reading. Twenty-5 2nd-grade college students of SD Negeri 002 Ujungbatu participated inside the studies, along with fifteen adult males and ten females. Observations indicate fantastic modifications in students' activities during poetry analyzing training. The average improvement of getting to know achievement the use of the modeling approach is obvious from the results of the cycle critiques. in the 2nd cycle, there was a re-development in classical learning success with a median score of 83.60. a total of 23 college students (92%) effectively finished, even as 2 students (8%) did not attain the level of fulfillment. The sizable improvement in college students' mastering success is meditated inside the information, with an success of the minimum fulfillment indicator reaching 83.60%, formerly planned to be as a minimum 75%. The success in improving college students' sports and studying fulfillment in poetry studying via the modeling approach in elegance II SD Negeri 002 Ujungbatu is clear from the consequences of this studies.

Keywords: Modeling, reading poetry, quality of learning

Abstrak: Tujuan dari riset ini adalah perkembangan kegiatan murid dan pencapaian keterampilan murid dalam pembelajaran membaca puisi. Dua puluh lima peserta didik kelas II SD Negeri 002 Ujungbatu terlibat dalam riset, terdiri dari lima belas laki-laki dan sepuluh perempuan. Observasi menunjukkan perubahan positif dalam kegiatan murid selama pembelajaran membaca puisi. Perkembangan rata-rata pencapaian belajar menggunakan metode modeling terlihat dari pencapaian evaluasi siklus. Pada siklus 2, terjadi perkembangan kembali pada pencapaian belajar klasikal dengan nilai rata-rata sebesar 83,60. Sejumlah 23 murid (92%) berpendapat menyelesaikan, sedangkan 2 murid (8%) belum mencapai tingkat keberhasilan. Perkembangan yang signifikan dalam pencapaian belajar murid tercermin dari data, dengan pencapaian indikator keberhasilan minimal sebesar 83,60%, yang sebelumnya direncanakan setidaknya 75%. Keberhasilan dalam meningkatkan kegiatan dan pencapaian belajar murid dalam membaca puisi melalui metode modeling pada kelas II SD Negeri 002 Ujungbatu terlihat dari pencapaian riset ini.

Kata kunci: Modeling, membaca puisi, kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Target asal Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi murid supaya menjadi individu yang memiliki iman, takwa, akhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, kreativitas, kemandirian, semangat demokrasi, dan tanggung jawab, sesuai

dengan ketentuan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Wahono, 2018).

Implementasi UU Sisdiknas 2003 mencakup kurikulum, pembelajaran, dan mata pelajaran. Kurikulum SD mencakup agama, kewarganegaraan, kepribadian, IPA-Teknik, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pembelajaran kelas awal SD



menggunakan pendekatan tematik (Angga dkk., 2022). Kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan komunikasi ditekankan dalam kurikulum dan silabus SD. Peran sentral dalam perkembangan peserta didik dimiliki oleh Bahasa Indonesia. Belajar Bahasa Indonesia difokuskan untuk perkembangan kapasitas berkomunikasi dan berpikir (Taufiq, 2014).

Tujuan belajar bahasa Indonesia di SD ditetapkan oleh Permendiknas No 22 Tahun 2006 untuk perkembangan potensi murid dalam menyukai dan menggunakan karya sastra, meningkatkan wawasan, menyelaraskan budi pekerti, serta pertumbuhan pengetahuan dan keahlian berbahasa (Silvia & Hadiyanto, 2019). Meningkatkan keterampilan membaca dapat dilakukan melalui pembelajaran apresiasi sastra, menciptakan pengalaman murid pada aturan-aturan seni dan budaya (Dwi, 2015).

Pembelajaran menghargasi sastra, terutama puisi, dapat memberikan motivasi kepada murid untuk melakukan karya dan berimajinasi (Dwipayana, 2020). Peran guru, minat murid, dan pemahaman puisi merupakan aspek kunci (Maryati, 2021). Di SD Negeri 002 Ujungbatu, pembelajaran bahasa Indonesia, terutama membaca puisi, menghadapi kendala seperti kurangnya variasi metode dan media, strategi pembelajaran yang kurang dikembangkan, serta minimnya partisipasi murid. Nilai belajar murid yang ditunjukkan oleh pencapaian studi ada di naungan Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM), menunjukkan perlunya evaluasi dan riset lebih lanjut untuk meningkatkan cara belajar bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 002 Ujungbatu.

Pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkatkan, khususnya membaca puisi, dengan melibatkan guru dan murid

(Indarwati, 2021). Guru harus mencari strategi, metode, dan media yang relevan, berpotensi meningkatkan minat dan motivasi murid. Rancangan pembelajaran harus bersifat aktif, inovatif, kreatif, dan mengenakan, dengan media yang sesuai (Mardiah, 2023). Pendekatan kontekstual melalui modeling bisa efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi, melibatkan murid dan sumber lain yang berpengalaman (Sukaharsilawati, 2018).

Riset ini terinspirasi oleh pencapaian positif riset tindakan kelas sebelumnya yang dilakukan oleh Syaparuddin dkk. (2020). Fokus riset adalah perkembangan kemampuan membaca puisi di kelas III MI Maarif Ngering Gempol tahun 2011 dengan menerapkan teknik pemodelan. Dalam konteks ini, peneliti akan menjalankan riset serupa di kelas II SD Negeri 002 Ujungbatu dengan metode modelling (Sudirman & Maru, 2016).

METODE

Pelaksanaan PTS dilakukan pada murid kelas II SDN 002 Ujungbatu selama semester II tahun 2021/2022. Gulo (2022) menjelaskan empat langkah dalam model riset tindakan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Cara tes dan non tes dikenakan untuk pengumpulan data, dengan tes sebagai urutan pertanyaan atau latihan, sementara non tes melibatkan skala bertingkat, kuisioner, wawancara, dan observasi.

Pengukuran keahlian, pengetahuan, kecerdasan dilakukan dengan tes sebagai alat pengukuran. Pencapaian observasi keahlian guru dan kegiatan murid dalam kegiatan membaca puisi dengan cara modeling menjadi data kualitatif (Sudirman & Maru, 2016). Penanganan informasi dari alat observasi keahlian pendidik dan kegiatan murid dieksekusi dengan penelaahan gambaran



berkualitas. Indikator keberhasilan adalah 75% murid mencapai KKM, yaitu 70, sesuai ketentuan di SD Negeri 002 Ujungbatu.

PENCAPAIAN DAN PEMBAHASAN

Riset ini dijalankan dengan pendekatan tindakan kelas, memanfaatkan pengajaran membaca puisi melalui pendekatan pemodelan. Output menyajikan perkembangan mutu pengajaran Bahasa Indonesia di SDN 002 Ujungbatu, terbukti dari pengamatan proses dan prestasi belajar murid. Informasi terhimpun dalam dua putaran dengan langkah-langkah rencana, pelaksanaan, tindakan, refleksi, dan perubahan pada setiap siklus.

Siklus 1

Perencanaan pembelajaran membaca puisi melalui modeling melibatkan beberapa langkah. Pertama, kolaborasi dengan rekan untuk mendiskusikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif. Kedua, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan fokus pada materi membaca puisi. Langkah ketiga adalah menyiapkan sumber daya dan media pembelajaran yang mendukung. Setelah itu, persiapkan melibatkan pengaturan alat penilaian, formulir pengamatan, dan perangkat pengumpul data lainnya. Terakhir, formulir evaluasi dibuat untuk menilai pencapaian pembelajaran murid.

Pelaksana kegiatan pada siklus ini melakukan penerapan pendekatan pemodelan melalui langkah-langkah yang dibernakan pada teori, yang sudah diubah sesuai kebutuhan pembelajaran. Dengan melibatkan langkah-langkah sebelumnya kegiatan, aktivitas awal, inti, akhir. Pra kegiatan mencakup salam, mengatur kelas, doa, dan presensi. Kegiatan awal melibatkan penyampaian tujuan, motivasi,

informasi/materi membaca puisi, penjelasan langkah kegiatan, pengulangan materi sebelumnya, dan apersepsi tentang kebersihan di sekitar rumah serta kondisi udara pada pagi hari. Kegiatan inti terdiri dari berbagai langkah, seperti pengamatan gambar, murid mengamati model, pembagian teks membaca puisi, latihan dasar ringan, latihan membaca puisi meniru model, evaluasi membaca di depan teman, pemberian penghargaan, pemantapan isi puisi, kesempatan bertanya, pembuatan kesimpulan, dan evaluasi. Kegiatan akhir mencakup kesempatan murid untuk bertanya, ulasan pelajaran bersama guru, dan umpan balik.

Informasi prestasi belajar murid didapatkan dari pencapaian penilaian belajar murid sesudah mengikuti tindakan belajar pada setiap pertemuan. Dijelaskan mengenai prestasi belajar murid pada balajar membaca puisi dengan pendekatan pemodelan di kelas II SDN 002 Ujungbatu pada siklus 1:

Table 1 Pencapaian Belajar Murid kelas II SDN 002 Ujungbatu Siklus 1

No	Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	keterangan
1	AS	P	70	50	Tidak Tuntas
2	NA	P	70	50	Tidak Tuntas
3	CS	L	70	60	Tidak Tuntas
4	HI	P	70	70	Tuntas
5	DR	L	70	80	Tuntas
...
25	BR	L	70	60	Tidak Tuntas
Jumlah				1520	
Nilai Tertinggi				80	
Nilai Terendah				40	
Nilai Rata-rata				60,80	
Siswa Tuntas				9	
Siswa Tidak Tuntas				16	
Persentase ketuntasan				36 %	
Persentase ketidaktuntasan				64 %	



Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 60,80 dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 9 siswa dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 16 siswa dengan pencapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 36% dan persentase ketidaktuntasan belajar siswa 64%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas II SDN 002 Ujungbatu dalam pembelajaran membaca puisi melalui metode modeling pada siklus I pertemuan I dapat dikatakan belum tuntas, karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 75%.

Siklus 2

Pada langkah rencana, perbincangan bersama rekan dilaksanakan bagi membicarakan pengajaran membaca puisi dengan menggunakan pemodelan. Tahapan berikutnya merupakan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) dengan menggunakan materi membaca puisi. Penyiapan juga terlibat dalam pengadaan sumber daya dan materi pengajaran, serta penyiapan alat penilaian, formulir observasi, dan alat pengumpul informasi lainnya. Di samping itu, dipersiapkan juga formulir evaluasi bagi menilai langkah-langkah dan pencapaian pengajaran.

Pada kegiatan pada siklus ini, peneliti melaksanakan pendekatan pemodelan pada tahapan-tahapan berikut: Kegiatan Pra (5 menit): Terlibat sapaan, penyesuaian ruangan kelas, dzikir, dan daftar kehadiran. Awal Kegiatan (10 menit): Pendidik mengreview bahan pembelajaran sebelumnya dan mengkomunikasikan sasaran pengajaran, memberikan motivasi, menjelaskan langkah

kegiatan, dan melakukan apersepsi tentang kegiatan pagi dan tujuan bekerja. Inti Kegiatan (40 menit): Murid mengobservasi ilustrasi dan contoh dalam membacakan puisi, melakukan tanya jawab, guru menjadi model membaca puisi, mengajarkan cara menandai metrum pada teks puisi, memperlambat latihan olah nafas dan vokal, memberikan instruksi yang jelas, murid membaca puisi secara bergantian, menyampaikan pencapaian pengamatan, guru memberikan pemantapan, akhir Kegiatan (10 menit): Pendidik menyediakan peluang murid untuk menyampaikan pertanyaan, bersama membahas materi pembelajaran, menyusun rangkuman, dan menyampaikan tanggapan.

Informasi prestasi belajar murid didapatkan melalui pencapaian penilaian belajar murid selanjutnya mengikuti kegiatan pengajaran pada setiap pertemuan. Selanjutnya akan diuraikan mengenai prestasi belajar murid pada pengajaran membaca puisi dengan pendekatan pemodelan di kelas II SDN 002 Ujungbatu pada siklus 2:

Table 2 Pencapaian Belajar Murid kelas II SDN 002 Ujungbatu Siklus 2

No	Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	keterangan
1	KL	L	70	70	Tuntas
2	HA	L	70	60	Tidak Tuntas
3	FS	P	70	90	Tuntas
4	DY	L	70	60	Tidak Tuntas
5	SS	P	70	100	Tuntas
...
25	AZ	P	70	70	Tuntas
Jumlah				2090	
Nilai Tertinggi				100	
Nilai Terendah				60	
Nilai Rata-rata				83,60	
Siswa Tuntas				22	
Siswa Tidak Tuntas				2	
Persentase ketuntasan				92%	
Persentase ketidaktuntasan				8%	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II peretmuan II sebesar 83,60



dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 23 siswa dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 2 siswa dengan pencapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 92% dan persentase ketidaktuntasan belajar siswa 8%.

Dari data ketuntasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II dapat dikatakan telah mengalami ketuntasan secara klasikal karena telah mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Pembahasan

Pembahasan pencapaian temuan ini difokuskan pada pencapaian belajar murid melalui belajar membaca puisi dengan menggunakan metode modeling di kelas II SDN 002 Ujungbatu. Perkembangan melalui pencapaian belajar murid terlihat dari evaluasi setiap siklus. Pada siklus 2, terjadi perkembangan kembali pada nilai rata-rata, mencapai 83,60%, dengan 92% murid berpendapatan menyelesaikan pembelajaran. Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan penerapan metode modeling, sejalan dengan riset terdahulu.

Table 3 Pencapaian siklus 1

No	Aspek	Pencapaian Siklus 1 dan Siklus 2		
		Siklus 1	Siklus 2	Rata-rata
1	Jumlah	1670	2090	1880
2	Nilai Tertinggi	80	100	90
3	Nilai Terendah	50	60	55
4	Nilai Rata-rata	66,8	83,6	75,20
5	Murid Tuntas	12	23	17,5
6	Murid Tidak Tuntas	13	2	7,50
7	Persentase Keberhasilan	48%	92%	70%
8	Persentase Ketidak Tuntasan	52%	8%	30%

Dengan berlandaskan penjelasan di atas, derajat keberhasilan belajar murid melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia membaca puisi dengan penerapan metode modeling di kelas II SDN 002 Ujungbatu tercermin dari pencapaian dalam tabel siklus 1 dan siklus 2.

Dari penjelasan pencapaian riset tersebut, dapat disimpulkan melalui keterlibatan murid, dan prestasi belajar murid melalui belajar Bahasa Indonesia membaca puisi melalui implementasi metode modeling di kelas II SDN 002 Ujungbatu dengan hasil yang luar biasa dan mengalami peningkatan.

Implikasi Pencapaian Riset

Perkembangan kegiatandan keterampilan murid melalui pembelajaran membaca puisi lewat penerapan metode modeling terungkap dari pencapaian riset. Penerapan metode ini memungkinkan pengelolaan pembelajaran oleh guru secara efektif, mendorong keterlibatan dan minat murid, serta mencapai pencapaian pencapaian belajar yang optimal. Dengan model di mana murid berprestasi dan peran guru sebagai motivator dan fasilitator, murid didorong untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar membaca puisi. Interaksi antara guru dan murid tidak hanya mengalihkan pusat pembelajaran dari guru, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan membaca puisi murid dan memperbaiki partisipasi murid dalam tahapan pembelajaran.

Perkembangan kualitas belajar Bahasa Indonesia, harus dalam keterampilan membaca puisi, telah terbukti dengan menerapkan metode modeling pada siklus 1 dan siklus 2 di kelas II SD Negeri 002 Ujungbatu. Pencapaian riset ini memberikan masukan berharga bagi guru kelas dan sekolah, mengajukan rekomendasi untuk



menggunakan metode pembelajaran yang beragam guna meningkatkan efektivitas dan keceriaan pembelajaran. Sekolah juga dapat memperlihatkan kepeduliannya dalam dunia pendidikan dengan mengirimkan perwakilan guru pada kegiatan yang berfokus pada perkembangan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan metode modeling, keterampilan membaca puisi murid kelas II SD Negeri 002 Ujungbatu terbukti meningkat secara efektif, seperti yang ditunjukkan oleh pencapaian riset. Simpulan dari riset ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Metode modeling adalah kegiatan murid dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi mampu ditingkatkan, sebagaimana terlihat dari perubahan positif dalam observasi. Murid menjadi lebih aktif dan terlibat dengan belajar membaca puisi.
2. Pencapaian keterampilan murid, khususnya dalam belajar membaca puisi, efektif ditingkatkan oleh metode modeling. Hal ini terbukti dari pencapaian belajar murid pada siklus 1 dan 2. Persentase Keberhasilan pencapaian belajar murid mengalami peningkatan, dari 48% pada siklus 1 menjadi 92% pada siklus 2. Selain itu, persentase

ketidaktuntasan mengalami penurunan dari 52% pada siklus 1 menjadi 8% pada siklus 2. Demikian bisa disimpulkan bahwa pencapaian belajar murid pada siklus 2 adalah Keberhasilan, sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan minimal 75%.

Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, yaitu:

1. Dalam Memperbaiki partisipasi murid dalam kemampuan membaca, terutama membaca puisi, sebaiknya perhatian difokuskan pada arahan dari guru, pertanyaan tentang bahan pengajaran yang belum mengerti dapat diajukan kepada guru, dan kolaborasi melalui teman seimbang dapat dilakukan saat membaca puisi.
2. Dalam rangka mengembangkan keahlian membaca, terutama membaca puisi, metode pemodelan dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya. Dengan penggunaan metode yang menarik perhatian murid, pencapaian keterampilan murid dalam belajar dapat ditingkatkan dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

PUSTAKA ACUAN

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Dwi, S. R. (2015). Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar. *Jurnal Elementary*, 3(1), 136–155.
- Dwipayana, I. K. A. (2020). Inovasi pembelajaran apresiasi sastra lisan dalam konteks masa pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 9(1), 107–121. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/stilistika/article/view/961>



- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Indarwati, N. (2021). Pelaksanaan Workshop untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tulis dan Baca Puisi Kepada Siswa Melalui Teknik Asosiasi dan Fantasi. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(6), 782–791. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.160>
- Mardiah, M. (2023). Strategi Pembelajaran Membaca Puisi Modern Pada Siswa Kelas Vii Smp Alkhairaat Palu. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://unisa-palu.ejournal.id/gurutua/article/view/142%0Ahttps://unisa-palu.ejournal.id/gurutua/article/download/142/119>
- Maryati, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode Modeling Pada Siswa Kelas Viii a Smp Negeri 8 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Cermin Profesionalitas*, 7(2), 141–150.
- Silvia, C. L., & Hadiyanto. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 3(2), 524–532.
- Sudirman, S., & Maru, R. (2016). *Implementasi Model-Model Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. 1–76.
- Sukaharsilawati, M. A. (2018). Penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi. *Widyadari*. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/46%0Ahttps://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/download/46/41>
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak di SD*, 1(1), 1–37. <http://repository.ut.ac.id/4122/1/PDGK4403-M1.pdf>
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145–151. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v29i2.16696>

